

Pemberdayaan Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat: Football Championship Rw 04 Dan Rw 18 Desa Mukapayung

Salma Putri Ardelia¹⁾, Ahmad Arifin Alghozali²⁾, Rian Febrian³⁾

¹⁾Salma Putri Ardelia (Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) salmaard06@gmail.com

²⁾Ahmad Arifin Alghozali (Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) alghozali10@gmail.com

³⁾Rian Febrian (Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) email rianfebrian933@gmail.com

ABSTRAK

Pemuda sering dianggap sebagai aset penting dalam pembangunan masyarakat karena potensi mereka dalam membawa perubahan positif. Pemuda, sebagai aset berharga bagi masa depan, memiliki potensi besar untuk berperan dalam transformasi positif masyarakat melalui partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif kegiatan. Penelitian ini membahas pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat sebagai salah satu pendekatan penting dalam memajukan perkembangan dan penguatan nilai sosial bermasyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pemahaman tentang isu-isu sosial, dan berkontribusi secara aktif dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi lingkungan mereka. Selain itu, mereka juga merasakan peningkatan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.

Kata kunci : Kegiatan Sosial Masyarakat, Pemuda, Football Championship.

ABSTRACT

Youth are often considered an important asset in community development because of their potential to bring about positive change. Youth, as valuable assets for the future, have great potential to play a role in the positive transformation of society through active participation in various activity initiatives. This research discusses youth empowerment in community social activities as one of the important approaches in advancing the development and strengthening of community social values. The research shows that youth involved in empowerment activities have the opportunity to develop skills, increase understanding of social issues, and contribute actively in projects that benefit their neighborhoods. In addition, they also feel an increased sense of social responsibility and involvement in decision-making that impacts the social life of the community.

Keyword : Community Social Activities, Youth, Football Championship.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat adalah aspek yang sangat penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan komunitas. Pemuda, sebagai kelompok usia yang penuh potensi dan energi, memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Mereka tidak hanya menjadi penerus generasi, tetapi juga agen perubahan yang mampu menginspirasi, berinovasi, dan menggerakkan transformasi positif dalam masyarakat.

Pemberdayaan pemuda adalah suatu pendekatan yang mengutamakan peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, dan pengakuan terhadap peran pemuda dalam proses pengambilan keputusan. Ini melibatkan memberikan pemuda alat, pengetahuan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pemberdayaan pemuda juga mencakup pembangunan keterampilan, peningkatan pemahaman terhadap isu-isu sosial, dan pengembangan jiwa kepemimpinan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemberdayaan pemuda telah menjadi fokus perhatian yang semakin besar dalam berbagai tingkatan masyarakat. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tuntutan global yang berkembang telah memicu semangat dan kreativitas pemuda untuk terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan sosial. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemuda juga memiliki akses lebih besar ke teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dan membagikan ide-ide mereka dengan cepat.

Namun, meskipun potensi pemuda untuk perubahan positif sangat besar, mereka juga menghadapi sejumlah hambatan dalam upaya pemberdayaan mereka. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, diskriminasi, akses terbatas terhadap

pendidikan dan pelatihan, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya lebih jauh tentang peran, pengalaman, dan dampak pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat. Kami akan mengeksplorasi upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pemuda dalam berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan mereka. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif-deskriptif. Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas kegiatan sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat.

Partisipasi aktif juga merupakan metode pengabdian yang digunakan pada jurnal ini yang mana penulis mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kegiatan sosial mereka, termasuk partisipasi dalam perencanaan, pengembangan keputusan, serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus 1 (Sosialisasi Awal)

Refleksi sosial merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca mengenai konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok.

Pada tahap refleksi sosial yang dilakukan pada minggu awal kegiatan KKN yaitu melaksanakan sosialisasi pengenalan diri pada masyarakat Desa Mukapayung terkhusus RW 04 dan RW 18 dengan harapan kedepannya dapat dengan mudah bekerja sama untuk bersama-sama membangun desa baik itu potensi desa, pendidikan ataupun kehidupan sosial bermasyarakat.

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini, kami bertemu dengan beberapa pemuda yang melek akan pentingnya kehidupan sosial yang mana mereka ingin meningkatkan tali sosial antar RW dan ingin mencari regenerasi di dunia olahraga khususnya sepak bola dari anak-anak yang memiliki potensi bakat dalam bersepak bola. Namun, para pemuda ini kesulitan untuk mengorganisasikan kegiatan yang ingin mereka laksanakan dan kesulitan menggerakkan para pemuda yang ada khususnya di RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung.

Siklus 2 (Perancangan dan Pemetaan Sosial)

Siklus perancangan merupakan siklus untuk melakukan penyusunan hasil dari refleksi sosial berupa masalah-masalah yang terdapat di lingkungan RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung. Kemudian pada siklus ini juga digunakan

untuk menentukan masalah prioritas yang dirasakan oleh masyarakat sekitar untuk menghasilkan suatu solusi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Dalam kasus yang kami temui ini, khususnya mengenai kehidupan sosial masyarakat ditemukan bahwa warga antar RW 04 dan RW 18 sedikit menaruh gengsi yang ingin saling mengunggulkan diri baik dari kehidupan keagamaan ataupun dunia olahraga, padahal keduanya bisa saling bersama-sama membangun potensi diri karena dilihat dari segi kehidupan keagamaan warga RW 04 lebih unggul dan dari segi dunia olahraga warga RW 18 lebih unggul khususnya anak-anak.

Sehingga dari hasil tersebut, penulis memutuskan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dengan membuat kegiatan :

Nama Kegiatan : Football
Championship
Waktu Kegiatan : 30 Juli - 12
Agustus 2023
Tempat Kegiatan : Stadium Agus
Sasaran Kegiatan : Warga RW 04 dan
RW 18 (anak-anak dan dewasa)

Selain perancangan hasil dari refleksi sosial adapun pemetaan sosial untuk memahami segala potensi yang ada di lingkungan Desa Mukapayung seperti banyaknya pelaku bisnis yang dapat mendukung kegiatan ini, para RT yang aktif turun pada masyarakat yang dapat membantu dalam mensosialisasikan kegiatan ini dan banyaknya pemuda yang

dapat diberdayakan dalam kegiatan ini serta terdapat tempat yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ini.

Siklus 3 (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program)

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya yang mana melakukan perencanaan partisipatif dan sinergi program. Penataan dalam perencanaan pada dasarnya adalah tindakan elektif, yang memutuskan wilayah dan menyusun langkah-langkah yang akan diambil dari berbagai hasil dan langkah yang ada. Bidang dan langkah yang diambil jelas dilihat sesuai dengan target yang ingin dicapai, aset yang dapat diakses dan risiko yang paling sedikit. Istilah partisipatif menurut KBBI merupakan kegiatan partisipasi dimana artinya sepadan dengan ikut serta ataupun keterlibatan dimana juga bisa dikatakan proses belajar bersama dimana saling memahami yang berkembang untuk melihat satu sama lain, menyelidiki, merencanakan, dan bergerak oleh individu-individu daerah setempat.

Sejalan dengan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan partisipatif dan sinergi program merupakan perencanaan untuk program moderasi sosial, baik saat ini maupun jangka menengah untuk beberapa waktu.

Kegiatan pada siklus ini berupa musyawarah lanjutan dengan para pemuda mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan waktu pelaksanaan program yang sudah terencana sebelumnya pada refleksi sosial dan pemetaan sosial warga RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung. Dimana fokus program yang direncanakan membuat

wadah bagi para pemuda, anak-anak dan masyarakat setempat.

Sesuai dengan hasil pembahasan yang dilakukan, kami selaku mahasiswa membantu dalam hal yang berhubungan dengan digital seperti pembuatan desain banner dan sertifikat pemain, pembuatan proposal, pembuatan klasemen dan bagan pertandingan serta memperbaharunya secara berkala. Para pemuda selaku warga lokal yang lebih mengetahui tempatnya bertugas dalam penyediaan logistik, mengumpulkan dana dari para pebisnis yang ada di Desa Mukapayung dan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun yang dilakukan bersama antara kami dan pemuda yaitu perancangan bagaimana acara akan dilaksanakan, teknis dan aturan dalam pertandingan serta penentuan mengenai keputusan-keputusan lain selama pertandingan berlangsung. Kami dan pemuda memutuskan untuk pertandingan anak-anak dilaksanakan dengan sistem setengah kompetisi, dimana setiap tim akan bertemu dengan tim lainnya hanya satu kali. Sedangkan untuk pertandingan tim dewasa kami menggunakan sistem kompetisi penuh, dimana setiap tim akan bertemu dengan tim lainnya sebanyak dua kali. Untuk teknis pertandingannya sendiri, baik tim anak-anak maupun dewasa menggunakan sistem poin apabila tim a menang akan mendapat tiga poin dan tim b nol poin, dan apabila tim a dan tim b *draw* atau imbang maka masing-masing tim akan mendapat satu poin.

Siklus 4 (Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi)

Pada siklus ini, memonitoring bagaimana hasil dari implementasi perencanaan dan pemrograman yang

dilakukan pada siklus sebelumnya. Dari yang dilakukan terlihat bahwa pemberdayaan pemuda dan menggerakkan masyarakat ada yang sesuai rencana ada juga yang tidak sesuai rencana sehingga disini penulis selaku mahasiswa yang memiliki peran dan fungsi menjadi penggerak perubahan positif dan membentuk kepemimpinan masa depan membantu para pemuda dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam siklus ini, kerjasama bersama, kepercayaan, perhatian, kewajiban, tanggungjawab dan lain-lain dijalankan bersama-sama para pemuda dan panulis guna mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan sehingga tujuan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dapat tercapai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi masalah

Dalam kasus yang kami temui ini, khususnya mengenai kehidupan sosial masyarakat ditemukan bahwa warga antar RW 04 dan RW 18 sedikit menaruh gengsi yang ingin saling mengunggulkan diri baik dari kehidupan keagamaan ataupun dunia olahraga, padahal keduanya bisa saling bersama-sama membangun potensi diri karena dilihat dari segi kehidupan keagamaan warga RW 04 lebih unggul dan dari segi dunia olahraga warga RW 18 lebih unggul khususnya anak-anak.

2. Penyelesaian masalah

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, penulis memutuskan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dengan membuat kegiatan Football Championship. Selain dari refleksi sosial adapun pemetaan sosial untuk memahami segala potensi yang ada di lingkungan Desa Mukapayung seperti banyaknya pelaku bisnis yang dapat mendukung kegiatan ini, para RT yang aktif turun pada masyarakat yang dapat membantu dalam mensosialisasikan kegiatan ini dan banyaknya pemuda yang dapat diberdayakan dalam kegiatan ini serta terdapat tempat yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ini.

3. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang baik dapat diukur melalui beberapa parameter yang mencerminkan kemajuan dan dampak positif. Pertama, pertumbuhan partisipasi pemuda dalam organisasi dan kegiatan sosial dapat menjadi indikator yang kuat. Ini mencakup jumlah pemuda yang terlibat dalam berbagai kegiatan, proyek, atau program sosial di komunitas mereka. Kedua, tingkat kepemimpinan yang muncul di kalangan pemuda bisa menjadi parameter penting. Ini melibatkan pengamatan terhadap pemuda yang mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi atau proyek, dan sejauh mana mereka berhasil memimpin dan menginspirasi

yang lain. Selain itu, perubahan positif dalam keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah, juga bisa dijadikan indikator sukses. Dengan memonitor dan mengukur perkembangan pemuda dalam hal ini, kita dapat mengukur dampak positif dari upaya pengembangan skill mereka. Terakhir, meningkatnya rasa tanggung jawab sosial dan partisipasi pemuda dalam inisiatif kemanusiaan atau proyek yang berdampak sosial juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan. Ini mencerminkan kesediaan pemuda untuk berkontribusi pada masyarakat lebih luas dan berupaya menciptakan perubahan yang positif. Dengan mengamati dan mengukur parameter-parameter ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana pengembangan skill pemuda telah berhasil dalam menciptakan perubahan yang positif dalam organisasi dan kehidupan sosial mereka.

itu dibutuhkan keterampilan yang baik dengan memanfaatkan segala potensi. Menurut (Herison et al., 2021), keterampilan merupakan sesuatu yang memerlukan pelatihan dasar dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang lebih berharga dan lebih cepat, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan keterampilan untuk masyarakat.

Pada potensi pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih erat. Saya meyakini bahwa keterampilan merupakan unsur kunci dalam mencapai tujuan ini. Keterampilan bukanlah sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang, melainkan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dasar dan pengembangan kemampuan. Pada dasarnya, keterampilan adalah alat yang memungkinkan seseorang menciptakan nilai yang lebih besar dan mencapai hasil yang lebih cepat. Oleh karena itu, kita perlu melakukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan pemuda dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kita dapat menciptakan perubahan yang lebih positif dalam organisasi dan kehidupan sosial, yang pada gilirannya akan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Gambar dan Tabel

PERHITUNGAN PERTANDINGAN TIM KOBÉ
GRUP A

| POS | TIM | MP | M | S | K | PES | GF | GA | GD |
|-----|-------------|----|---|---|---|-----|----|----|-----|
| 1 | RT 04 RW 04 | 6 | 4 | 1 | 1 | 13 | 17 | 9 | 8 |
| 2 | RT 02 RW 04 | 5 | 3 | 1 | 1 | 10 | 12 | 5 | 7 |
| 3 | RT 02 RW 18 | 6 | 1 | 2 | 3 | 5 | 11 | 12 | -1 |
| 4 | RT 01 RW 04 | 5 | 1 | 0 | 4 | 3 | 6 | 20 | -14 |

NOTED:
 MP : Match Played
 M : Menang
 S : Seri
 K : Kalah
 PES : Points
 GF : Goal For (Total Goals Gole yang Dorendik)
 GA : Goal Against (Total Kehilangan Gole)
 GD : Goal Difference (Selisih Gole)

Gambar 1. Klasemen

Kutipan dan Acuan

Pada artikel ini fokus kami adalah pada potensi pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih erat maka dari

Dokumentasi





Gambar 2. Foto Bersama Pemuda

Gambar 3. Foto Bersama Pemenang Anak-anak

Gambar 4. Foto Kegiatan Football Championship



Gambar 5. Kondisi Lapangan



Gambar 6. Tempat Panitia

Gambar 7. Foto Bersama Anak-Anak



Gambar 8. Pembagian Hadiah Pemenang



Gambar 9. Penulisan Score

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan pengabdian serta penyusunan artikel ini sangat tidak mungkin tanpa adanya campur tangan dari banyak pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan kata terimakasih untuk berbagai pihak yang mengapresiasi penuh dukungan, baik berupa bantuan, doa maupun dorongan selama proses berjalannya pengabdian hingga rampungnya laporan ini, diantaranya :

1. Kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada kami dalam melaksanakan KKN ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Kepada kedua Orangtua kami yang senantiasa memberikan restu dan do'a demi kelancaran KKN ini.
3. Pihak terkait LP2M UIN SGD Bandung, terima kasih yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN SISDAMAS.
4. Kepada Bapak Ibnu Malik, M.Si. selaku Dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan KKN.
5. Terima kasih kepada Bapak Firman Supianto Hadi selaku Kepala Desa

Mukapayung beserta jajarannya yang telah menerima dan senantiasa menjamu dengan baik selama KKN.

6. Kepada Bapak Taufan selaku Patriot Desa Mukapayung, terima kasih telah senantiasa membimbing dan menuntun kami serta memberikan solusi selama KKN ini berlangsung.
7. Kepada Tokoh-tokoh masyarakat dan warga Desa Mukapayung, Terimakasih yang telah membantu selama melaksanakan KKN.
8. Seluruh Mahasiswa/i KKN Terkhusus di Desa Mukapayung yang selalu berjalan berdampingan dan selalu kebersamai selama kurang lebih 40 hari.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dalam rangka mencapai kemajuan dalam pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik, kita perlu memahami bahwa investasi dalam pemuda adalah investasi dalam masa depan. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa pengembangan keterampilan pemuda, termasuk keterampilan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan keterampilan berkolaborasi, merupakan langkah penting dalam membentuk pemuda yang lebih kompeten dan terlibat dalam masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi pemuda dalam organisasi dan proyek sosial, kita dapat melihat perubahan positif dalam kehidupan sosial dan kemajuan dalam membangun komunitas yang lebih erat dan berdaya. Oleh karena itu, upaya bersama dalam memberikan pelatihan, dukungan, dan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan keterampilan mereka adalah kunci dalam membentuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

Saran

Dalam konteks pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik, ada beberapa saran yang dapat diikuti untuk mencapai tujuan ini. Pertama, penting untuk memperluas akses pemuda ke pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia berorganisasi. Ini dapat mencakup program pelatihan kepemimpinan, kursus komunikasi, dan pelatihan keterampilan sosial. Kedua, kita perlu mendorong kolaborasi antara pemuda dan pemangku kepentingan lainnya dalam komunitas, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-profit, untuk menciptakan kesempatan yang lebih banyak bagi pemuda untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial dan organisasi. Selain itu, penting juga untuk memberikan mentoring dan dukungan bagi pemuda dalam pengembangan keterampilan mereka, baik dalam konteks formal maupun informal. Akhirnya, kita perlu mengencarkan upaya untuk mempromosikan rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda dan menginspirasi mereka untuk berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan menerapkan saran-saran ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan pemuda dan membantu mereka menjadi agen perubahan yang aktif dan positif dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Herison, C., Rustikawati, R., Turmudi, E., Parwito, P., & Susilo, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Tani Melalui Penerapan Paket Teknologi Tepat Guna Produksi Cabai Merah Di Lahan

Masam. Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS.

Sastropoetro, Santoso R.A., 1995, Partisipasi Komunilasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional, Bandung.

Dewi, D. S. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Kampung Idiot Kabupaten Ponorogo. Jurnal Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan. 6 (1), 21-27.